

UPAYA PENINGKATAN LITERASI BACA TULIS OLEH RELAWAN PADA WARGA BELAJAR RUMAH EDUKASI ANAK PESISIR DI DESA PERCUT

¹Siti Rahmadani, ²Yusnadi

^{1,2} Universitas Negeri Medan

¹sitirahmadani0803@gmail.com, ²yusnadi@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to describe the efforts made by volunteers to improve reading and writing literacy among learners at the Coastal Children's Education House in Percut Village. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of two volunteers who actively participated in literacy mentoring activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data trustworthiness was established through prolonged engagement, technique triangulation, and member checking, while the data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that the volunteers' efforts included learning assistance, reading habituation, and writing guidance. These efforts contributed to the improvement of the learners' ability to read and comprehend texts, process and use information, write and express ideas, and develop critical and evaluative literacy skills. Although several challenges were encountered, including differences in learners' abilities, limited learning facilities and reading materials, and inconsistent attendance, literacy activities continued to be implemented through learning approaches tailored to the learners' needs, creative teaching methods, and collaboration between the volunteers and the management of the Coastal Children's Education House.

Keywords: *Volunteers' Efforts, Reading and Writing Literacy, Coastal Children's Education House, Learners.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan literasi baca tulis oleh relawan pada warga belajar Rumah Edukasi Anak Pesisir di Desa Percut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas dua orang relawan yang aktif dalam kegiatan pendampingan literasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, triangulasi teknik, dan member *check*, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan relawan meliputi pendampingan belajar, pembiasaan membaca, dan bimbingan menulis. Upaya tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan warga belajar dalam membaca dan memahami teks, mengolah dan menggunakan informasi, menulis atau mengekspresikan ide, serta mengembangkan literasi kritis dan evaluatif. Meskipun masih terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan warga belajar, keterbatasan sarana dan bahan bacaan, serta kehadiran warga belajar yang belum konsisten, kegiatan literasi tetap

dapat dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, serta kerja sama antara relawan dan pengelola Rumah Edukasi Anak Pesisir.

Kata Kunci: Upaya Relawan, Literasi Baca Tulis, Rumah Edukasi Anak Pesisir, Warga Belajar.

A. Pendahuluan

Literasi baca tulis merupakan kemampuan fundamental yang mencakup keterampilan membaca, menulis, memahami, menginterpretasikan, serta mengomunikasikan informasi secara bermakna dalam berbagai konteks kehidupan. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada penguasaan aspek teknis, seperti mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti memahami isi bacaan, menarik kesimpulan, serta merefleksikan informasi yang diperoleh. UNESCO (2021) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, dan mengomunikasikan informasi melalui materi tertulis, sedangkan Brian Street (2021) memandang literasi baca tulis sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh konteks budaya, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, literasi baca tulis menjadi fondasi utama

dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran sekaligus menjadi dasar bagi penguasaan berbagai bentuk literasi lainnya.

Seiring perkembangan zaman, konsep literasi telah berkembang menjadi berbagai dimensi, seperti literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, dan literasi budaya. Meskipun demikian, literasi baca tulis tetap menjadi kemampuan dasar yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengakses, memahami, dan mengolah berbagai informasi. OECD (2021) menegaskan bahwa kemampuan membaca merupakan prasyarat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan proses pembelajaran.

Namun demikian, kualitas literasi baca tulis di Indonesia masih menjadi tantangan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca peserta

didik Indonesia hanya mencapai 359, masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi informasi secara kritis. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil Asesmen Nasional yang dilaksanakan Kemendikbudristek (2022), yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik sekolah dasar masih berada pada tingkat membaca dasar, yakni hanya mampu menemukan informasi yang tersurat, tetapi belum mampu menginterpretasikan maupun merefleksikan isi bacaan secara kompleks.

Ironisnya, rendahnya kualitas literasi tersebut terjadi di tengah tingginya angka melek huruf masyarakat Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 menunjukkan bahwa angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas telah mencapai sekitar 97,10%. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki kemampuan membaca dan menulis secara dasar, tetapi belum

sepenuhnya memiliki kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi dari bacaan. Dengan demikian, tantangan literasi di Indonesia saat ini lebih berkaitan dengan kualitas pemahaman bacaan dan budaya membaca dibandingkan sekadar kemampuan membaca secara teknis.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh budaya membaca masyarakat serta ketersediaan akses terhadap bahan bacaan. Data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa meskipun Indeks Tingkat Gemar Membaca mengalami peningkatan, masih terdapat kesenjangan literasi antarwilayah. Masyarakat di wilayah perkotaan umumnya memiliki akses literasi yang lebih baik dibandingkan masyarakat di wilayah marginal, termasuk daerah pesisir. Penelitian Wahyuni et al. (2022) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi baca tulis anak dipengaruhi oleh terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang sesuai usia, kurangnya pendampingan belajar dalam keluarga, serta minimnya fasilitas literasi yang ramah anak.

Kondisi tersebut juga tercermin di Provinsi Sumatera Utara. Meskipun

angka melek huruf tahun 2025 mencapai sekitar 99,93%, tingkat kegemaran membaca masyarakat masih berada pada kategori menengah sehingga kemampuan membaca dasar belum berkembang menjadi budaya membaca yang kuat. Berbagai program peningkatan literasi telah dilaksanakan oleh pemerintah, sekolah, maupun komunitas, namun tantangan berupa pemerataan akses bacaan, peningkatan kemampuan memahami bacaan, dan pembentukan budaya membaca secara berkelanjutan masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian.

Permasalahan literasi menjadi semakin kompleks pada masyarakat pesisir. Chambers (2020) menjelaskan bahwa masyarakat pesisir umumnya menghadapi berbagai keterbatasan struktural, seperti kemiskinan, pekerjaan yang tidak menentu, keterisolasian geografis, serta minimnya fasilitas pendidikan. Kondisi tersebut berdampak terhadap anak-anak yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan dan kegiatan literasi yang berkelanjutan. Selain itu, anak-anak pesisir sering kali turut membantu aktivitas ekonomi keluarga

sehingga waktu belajar dan membaca menjadi terbatas.

Padahal, literasi baca tulis memiliki kontribusi yang sangat penting bagi perkembangan anak. OECD (2021) dan UNESCO (2021) menjelaskan bahwa kemampuan literasi yang baik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, meningkatkan prestasi belajar, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional. Sebaliknya, rendahnya literasi dapat menghambat keberlanjutan pendidikan, menurunkan kepercayaan diri, membatasi peluang ekonomi di masa depan, bahkan berpotensi memperkuat siklus kemiskinan antargenerasi (UNESCO, 2021; Wahyuni et al., 2022).

Berbagai penelitian mengenai literasi baca tulis selama ini lebih banyak berfokus pada hasil program, seperti peningkatan kemampuan membaca maupun minat baca. Kajian yang mengungkap proses, strategi, serta pengalaman relawan dalam mendampingi anak di komunitas masih relatif terbatas, khususnya pada masyarakat pesisir yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Padahal,

Creswell dan Poth (2023) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami pengalaman, makna, serta dinamika sosial yang berkembang dalam praktik pendidikan sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dalam konteks tersebut, pendidikan masyarakat menjadi salah satu alternatif untuk memperluas akses pendidikan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan masyarakat. Coombs dan Ahmed (2020) menyatakan bahwa pendidikan masyarakat berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual. Salah satu implementasinya adalah rumah edukasi atau rumah baca berbasis komunitas yang menyediakan ruang belajar alternatif bagi anak-anak untuk mengembangkan budaya literasi. Keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh peran relawan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pendamping belajar. Hargreaves dan Shirley (2021) menyebut relawan sebagai agen perubahan sosial yang mampu menjembatani keterbatasan layanan pendidikan, sedangkan Freire (2021)

menekankan pentingnya hubungan dialogis dalam proses pendidikan agar peserta didik menjadi subjek aktif dalam kegiatan belajar.

Hasil wawancara awal di Rumah Edukasi Anak Pesisir Desa Percut menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki sekitar 70 warga belajar berusia 4–15 tahun. Namun, kehadiran peserta pada setiap pertemuan hanya berkisar antara 10–20 anak. Dari seluruh warga belajar tersebut, sekitar 10 anak belum mampu membaca, sekitar 30 anak masih membaca terbata-bata, sedangkan sisanya telah mampu membaca dengan lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca tulis anak masih sangat beragam dan memerlukan pendampingan yang berkelanjutan melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masyarakat pesisir.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana upaya relawan dalam meningkatkan literasi baca tulis anak melalui pendidikan berbasis komunitas, khususnya pada masyarakat pesisir. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

upaya relawan dalam meningkatkan literasi baca tulis pada warga belajar Rumah Edukasi Anak Pesisir di Desa Percut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan masyarakat dan literasi berbasis komunitas, sekaligus menjadi masukan praktis bagi pengembangan program literasi yang kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya relawan dalam meningkatkan literasi baca tulis pada warga belajar di Rumah Edukasi Anak Pesisir Desa Percut. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Penelitian dilaksanakan di Rumah Edukasi Anak Pesisir yang berlokasi di Dusun XVIII, Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan lembaga pendidikan berbasis komunitas yang melayani anak-anak di kawasan pesisir dengan keterbatasan akses terhadap layanan literasi formal. Penelitian dilaksanakan selama bulan Mei hingga Juli 2026 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria masa pengabdian dan tingkat pendidikan. Dari lima relawan yang aktif di Rumah Edukasi Anak Pesisir, ditetapkan dua orang relawan sebagai informan utama, yaitu Sufina Khairani yang telah mengabdikan selama tiga tahun dan Julia Hidayah Nasution dengan latar belakang pendidikan minimal sekolah menengah atas. Objek penelitian adalah upaya peningkatan literasi baca tulis pada warga belajar yang meliputi kemampuan membaca dan memahami teks, kemampuan mengolah dan menggunakan informasi, kemampuan menulis atau

mengekspresikan ide, serta perkembangan literasi kritis dan evaluatif.

Prosedur penelitian mengacu pada tahapan penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong (2017), yaitu tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, dan pelaporan. Tahap pra-lapangan meliputi penentuan fokus penelitian, penyusunan rancangan penelitian, penentuan lokasi dan subjek penelitian, penyusunan instrumen, serta pengurusan perizinan penelitian. Tahap pekerjaan lapangan dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola dan makna sesuai fokus penelitian, kemudian disusun dalam bentuk laporan ilmiah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*) semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas relawan dalam mendampingi warga belajar selama proses pembelajaran literasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh

informasi yang mendalam mengenai strategi relawan dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami bacaan, mengolah informasi, menulis, serta mengembangkan literasi kritis warga belajar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi profil lembaga, struktur organisasi, data warga belajar, program literasi, dokumentasi kegiatan, dan hasil karya warga belajar.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan secara sistematis, kemudian direduksi melalui proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan informasi yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan antartemuan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan yang terus diverifikasi selama proses penelitian agar hasil yang diperoleh

tetap konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dijamin melalui uji kredibilitas dengan menerapkan triangulasi teknik, perpanjangan keikutsertaan, dan *member check*. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber yang sama. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan melalui keterlibatan peneliti secara langsung dalam kegiatan pembelajaran literasi di Rumah Edukasi Anak Pesisir sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks penelitian. Selain itu, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan pengalaman dan pandangan informan. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian sesuai dengan konsep yang dikemukakan Lincoln dan Guba dalam Denzin dan Lincoln (2018).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Edukasi Anak Pesisir (Redaksi), Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Rumah Edukasi Anak Pesisir merupakan lembaga pendidikan berbasis komunitas yang menyediakan layanan belajar bagi anak-anak pesisir melalui kegiatan membaca, menulis, pendampingan belajar, serta berbagai program literasi. Informan penelitian terdiri atas dua relawan yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman pengabdian selama tiga tahun sehingga dinilai memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya relawan dalam meningkatkan literasi baca tulis dilakukan melalui tiga bentuk utama, yaitu pendampingan belajar, pembiasaan membaca, dan bimbingan menulis. Ketiga upaya tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi baca tulis warga belajar.

Pendampingan Belajar

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendampingan belajar merupakan

upaya utama yang dilakukan relawan dalam meningkatkan literasi baca tulis warga belajar. Relawan secara aktif mendampingi anak-anak yang masih mengalami kesulitan membaca, membantu mereka mengeja kata, memahami isi bacaan, serta memberikan arahan ketika mengerjakan tugas literasi. Pendampingan dilakukan secara individual sesuai dengan kemampuan masing-masing warga belajar sehingga setiap anak memperoleh bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Informan juga menjelaskan bahwa anak-anak yang belum lancar membaca masih membutuhkan bimbingan langsung dari relawan selama proses pembelajaran.

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca warga belajar. Anak-anak yang sebelumnya belum mengenal huruf atau masih membaca terbata-bata mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.

Hubungan yang terjalin antara relawan dan warga belajar juga membuat anak lebih percaya diri untuk bertanya ketika mengalami kesulitan selama proses belajar.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ari Pamungkas (2023) yang menyatakan bahwa komunitas literasi tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai pendamping belajar yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pendampingan belajar tidak hanya membantu peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan mendorong perkembangan literasi secara berkelanjutan.

Pembiasaan Membaca

Penelitian menunjukkan bahwa relawan membangun budaya membaca melalui pembiasaan membaca pada setiap pertemuan. Sebelum kegiatan inti dimulai, warga belajar diberi kesempatan memilih buku sesuai minatnya, kemudian membaca secara mandiri maupun bersama-sama. Setelah membaca, relawan mengajak warga belajar berdiskusi serta menghubungkan isi

bacaan dengan pengalaman sehari-hari sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna. Pendekatan kontekstual tersebut membuat anak lebih mudah memahami isi bacaan sekaligus meningkatkan minat mereka untuk mengikuti kegiatan literasi.

Pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin juga berdampak terhadap kemampuan warga belajar dalam mengolah informasi. Anak mulai mampu menemukan informasi penting, menyampaikan kembali isi bacaan, membuat ringkasan sederhana, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman yang mereka miliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca tidak hanya meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami dan menggunakan informasi secara bermakna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Eka Evriza dkk. (2023) yang menyatakan bahwa program literasi berbasis masyarakat mampu meningkatkan minat baca melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara konsisten. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Putri Choirunnisa (2022) bahwa lingkungan

belajar nonformal yang kondusif dapat membangun budaya membaca anak. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan membaca tidak hanya ditentukan oleh tersedianya bahan bacaan, tetapi juga oleh peran aktif relawan dalam memotivasi, mendampingi, dan mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari warga belajar.

Bimbingan Menulis

Selain meningkatkan kemampuan membaca, relawan juga memberikan bimbingan menulis secara bertahap sesuai kemampuan warga belajar. Bimbingan dilakukan dengan meminta warga belajar menuliskan kembali isi bacaan, membantu menyusun kalimat yang lebih baik, memberikan contoh penggunaan tanda baca, serta memberikan pertanyaan pemantik agar anak lebih percaya diri mengemukakan ide secara tertulis. Relawan menyesuaikan bentuk pendampingan berdasarkan tingkat kemampuan setiap anak sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Bimbingan menulis tersebut menunjukkan hasil yang positif. Warga belajar mulai mampu

menyusun kalimat dengan lebih terstruktur, menggunakan tanda baca secara lebih tepat, serta mengembangkan tulisan sederhana berdasarkan bacaan yang telah dipelajari. Walaupun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, perkembangan kemampuan menulis terlihat semakin baik pada warga belajar yang mengikuti kegiatan secara rutin.

Temuan ini mendukung penelitian Rawuh Yuda Yuwana (2024) serta Risman Iye dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa program literasi berbasis komunitas mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui pendampingan yang berkesinambungan. Dengan demikian, bimbingan menulis menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan literasi baca tulis karena memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengekspresikan gagasan, mengembangkan kemampuan berbahasa, serta memperkuat pemahaman terhadap isi bacaan yang telah dipelajari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya relawan di Rumah Edukasi Anak Pesisir Desa Percut berkontribusi dalam meningkatkan literasi baca tulis warga belajar. Upaya tersebut diwujudkan melalui tiga kegiatan utama, yaitu pendampingan belajar, pembiasaan membaca, dan bimbingan menulis. Pendampingan belajar dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing warga belajar. Pembiasaan membaca dilaksanakan melalui kegiatan membaca bersama yang disertai pemberian motivasi untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Sementara itu, bimbingan menulis dilakukan secara bertahap, mulai dari latihan menulis huruf, kata, dan kalimat hingga menulis pengalaman sederhana.

Peningkatan literasi baca tulis ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan warga belajar dalam membaca dan memahami teks, mengolah serta menggunakan informasi, menulis atau mengekspresikan ide, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan evaluatif terhadap bacaan. Warga belajar yang sebelumnya

belum mampu membaca mulai mengenal huruf dan membaca kata-kata sederhana, sedangkan warga belajar yang telah memiliki kemampuan membaca menunjukkan peningkatan dalam memahami isi bacaan, mengolah informasi, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, kemampuan menulis warga belajar juga mengalami perkembangan melalui latihan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

Pelaksanaan kegiatan literasi masih menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan warga belajar, keterbatasan sarana dan bahan bacaan, serta tingkat kehadiran warga belajar yang belum konsisten. Meskipun demikian, relawan terus berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan warga belajar, menerapkan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, serta menjalin kerja sama dengan pengelola Rumah Edukasi Anak Pesisir. Upaya tersebut mendukung keberlangsungan program literasi sehingga Rumah Edukasi Anak Pesisir dapat berperan sebagai ruang belajar alternatif yang

efektif dalam mengembangkan literasi baca tulis anak-anak pesisir secara kontekstual dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barton, D., & Hamilton, M. (2021). *Local literacies: Reading and writing in one community* (2nd ed.). Routledge.
- Chambers, R. (2020). *Rural development: Putting the last first*. Routledge.
- Coombs, P. H., & Ahmed, M. (2020). *Attacking rural poverty: How nonformal education can help*. Johns Hopkins University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *Handbook of Qualitative Research* (Edisi ke-5). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Freire, P. (2021). *Pedagogy of the oppressed* (50th anniversary ed.). Bloomsbury Academic.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hargreaves, A., & Shirley, D. (2021). *Well-being in schools: Three forces that will uplift your students in a volatile world*. ASCD.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). *Relawan*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek.

- Kemendikbud. (2019). *Gerakan literasi nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Hasil Asesmen Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). *Pedoman penyelenggaraan kerelawanan sosial*. Jakarta: Kemensos RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023). *Indeks tingkat gemar membaca masyarakat Indonesia*. Perpustakaan RI.
- Putnam, R. D. (2020). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Street, B. V. (2021). *Social literacies: Critical approaches to literacy in development, ethnography and education*. Routledge.
- Sudjana, D. (2018). *Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan, filsafat, teori pendukung, serta asas*. Bandung: Falah Production.
- Suryadi. (2019). *Pendidikan masyarakat dan pembangunan sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report: Inclusion and education*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2021). *International Literacy Day: Literacy for a Human-Centered Recovery*. UNESCO Publishing.
- World Economic Forum. (2020). *Schools of the future: Defining new models of education for the fourth industrial revolution*. World Economic Forum.
- Jurnal :**
- Amal, I., Azahriana, S., & Yasmin, T. S. (2022). Kegiatan Relawan Dompot Dhuafa Dalam Memberikan Pelayanan Pada Fakir Miskin Dan Lansia. *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 3(1), 37–48.
- Amanda, D. T., Imran, I., Wahyuni, F. S., Syamsuri, S., & Imanulyaqin, M. N. (2024). Implementation of Volunteer Roles in the Literacy Program at Rumah Pintar Punggur Cerdas, Sungai Kakap District. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, Universitas Tanjungpura*.
- Amir, M., dkk. (2023). Peran Relawan dalam Pendidikan Masyarakat: Motivasi dan Kontribusi Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 45–58.
- Anwar, K. (2025). Pemberdayaan Literasi Masyarakat Desa Melalui Sinergi Pustakawan Perguruan Tinggi dan Taman Baca Masyarakat. *Library Archive and Technology Journal*, 1(1), 1–14.
- Choirunnisa, P. (2022). Analisis deskriptif peran Taman Baca

- Inovator pada kegiatan literasi baca tulis anak usia dini di Kecamatan Bantargebang. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran-STAI Bani Saleh*, 1(1), 1–16.
- Evriza, E., Johannes, J., Agastya, O., Silalahi, H., & Ayu, P. K. (2024). Program Pengembangan Model Kampung Cerdas dan Kreatif untuk Meningkatkan Literasi dan Motivasi Pendidikan Masyarakat di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 3, 363–369.
- Fatichah, A. D., & Febrianto, R. A. (2025). Kontribusi Relawan dalam Pendidikan Non Formal: Studi Kasus Sekolah Nusantara di Rusunawa Lingkungan Urban Marginal. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 837–848.
- Febrianto, R. A., & Hasdiani, T. (2025). Strategi Pemberdayaan Anak Nelayan dalam Penguatan Praliterasi melalui Kelompok Bermain di Tambak Rejo Kota Semarang. *Lifelong Education Journal*, 5(1), 1–6.
- Ferando, M. F., dkk. (2025). Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Media Penguatan Literasi Bahasa Indonesia. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 301–316.
- Hidayat, C., dkk. (2024). Pendidikan dan pengembangan anak pesisir pantai melalui kegiatan bermain dan belajar bersama untuk meningkatkan kreativitas dan pengetahuan. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 2(4), 25–32.
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2022). Peran relawan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 14(2), 85–96.
- Ibsen, B. (2022). The significance of nonformal education for volunteers. *Journal of Nonprofit Education and Leadership*, 12(1).
- Iye, R., dkk. (2025). Gerakan Literasi Berbasis Komunitas sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Anak di Pulau Buru. *Room of Civil Society Development*, 4(6), 978–988.
- Khaeruddin, U. A. M., Mustari, U. A., & Padli, F. (2022). Permasalahan pendidikan anak pesisir: Studi kasus di Dusun Taipa Kabupaten Takalar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(1), 28–33.
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195.
- Kusumawati, D., & Prasetyo, A. (2022). Literacy challenges among coastal children in Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 145–156.
- Nasiroh, S., & Nafiah, S. A. (2023). Strategi Penguatan Literasi Baca Tulis Siswa MI Imam Puro Sutoragan. *As-Sibyan*, 6(2), 121–137.
- Nichol, B. (2023). Exploring the effects of volunteering on the social, mental, and educational outcomes of volunteers. *PMC Article*.
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah*

- Profesi Pendidikan*, 6(2), 189–195.
- Pamungkas, A. (2023). Upaya Komunitas Sohob Literasi Indonesia (Solid) Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 192–201.
- Pratiwi, D. R., & Nugroho, A. (2020). Partisipasi relawan dalam program pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 123–132.
- Pusztai, G., Fényes, H., & Markos, V. (2021). The effect of volunteering and voluntary group membership on students' persistence. *Heliyon*.
- Putra, A., & Rahman, F. (2021). Budaya masyarakat pesisir dan implikasinya terhadap pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 112–120.
- Rahma, A., dkk. (2024). Analisis Problematika Literasi di Wilayah Pesisir Indonesia. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, 8(2), 112–125.
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2022). Community-based literacy programs in coastal areas of Indonesia. *Journal of Community Education*, 6(2), 101–115.
- Rahman, M., dkk. (2022). Strategi Penguatan Literasi Melalui Pendekatan Komunitas di Kawasan Pesisir. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 145–160.
- Robiansyah, A., dkk. (2022). Meningkatkan literasi membaca bangsa melalui pembuatan taman bacaan masyarakat di Kampung Pesisir. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–38.
- Saputri, A. E., Pratama, A. S., & Lestari, D. A. (2025). Kontribusi sahabat rumah baca sebagai implementasi pendidikan berbasis masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*.
- Snyder, M., & Omoto, A. M. (2008). Volunteerism: Social issues perspectives and social policy implications. *Social Issues and Policy Review*.
- Suhardjo. (2022). Upaya Pendidikan Nonformal dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional*, 14(3), 201–215.
- Ulmi, T. F., Imran, I., & Ramadhan, I. (2021). Analisis Peran Relawan Organisasi Aku Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pemulung di TPAS Batu Layang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(3), 1049–1057.
- Wa'e, E., Watu, A. Y., & Wea, H. A. (2023). Pendampingan siswa UPTD SDN Sobo dalam kegiatan literasi baca tulis. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*.
- Wahyuni, S., Nurhayati, T., & Lestari, R. (2022). Literacy practices and reading habits among elementary school children. *Journal of Education and Learning*, 16(3), 412–420.
- Yuwana, R. Y. (2024). Peningkatan keterampilan literasi di Merauke: Program baca-tulis untuk anak-anak pedesaan. *AKSELERASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 109–112.